



PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MATARAM

Hariyanto¹, Rispawati², Muh Zubair³

Prodi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram

Email : hariyanto.fkip@unram.ac.id

Abstract

Program Study of Pancasila And Civic Education of Faculty Teacher Training and Education as Institution to product of teachers for Junior High School and Senior High School normal student. So that the logical consequence are lecturing, student task, and experience as long as normal student never about disabilities students The existed of individual special need is not separated from the society because they are have same rights for education. So that lecturer and the student of Program Study Pancasila And Civic Education have to understand and have experience of learning teaching for individual special need. Ni'matuzahroh and Nurhamida Yuni (2016: v) said the existed of individual special need never to separated from society because they have same rights of education with normal students. How the important of teaching learning process Pancasila and Civic Education for Special Student School is relevance with policy of Inclusive Education for all by Government. The aims of research are to know: (1) Lesson Plan of Teacher, (2) Teaching Learning Process, (3) Evaluation, and Problem of teaching learning process at class VII, VIII, IX.

Methods in this research by qualitative approach with teacher as subject , Head Master and vice curriculum as informant. The data collection are questioner, observation, interview, and document. Data analysis by data reduction, data display, verification and conclusion with data validation. Based on Lesson Plan made of teacher is not Pancasila and Civic Education but integrated by Thematic Lesson. The teaching learning process by scientific approach and class teacher. The scenario of leaching learning process are start with observation, question, try, association, communication, and finished by to stare. The learning evaluation used technique: (1) Attitude by observer and self evaluation, (2) Knowledge by oral test and write test using Reading Text with same questions, and (3) Skill by performance and works product. Problems faced in teaching learning process are difficulties concentration, easy offended, easy hungry, and easy boring. Thematic Lesson Plan in general application for lower class in elementary school. By thematic lesson, the teacher can help the student with fisical. mental, and cognitive disorders. Beside that small class group, the teachers can give attention as long as individual special need. Karen and Wilson (2012) said the teacher inclusive education has to give the student general ability, basic ability, and specific ability.

Keywords: Teaching-Learning Process of Pancasila And Civic Education, School Of Disabilities Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan problematic Kelas VII, VIII, dan IX di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram, Metode Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan Subyek Penelitian Guru Kelas VII, VIII, dan IX sebagai sumber data primer. Sedangkan informan penelitian Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai sumber data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, observasi, wawancara, dan documenter. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bukan khusus PPKn yang dilaksanakan oleh Guru Kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific dengan tahap pembelajaran inti: diawali dengan ayo bacalah. ayo lakukan dengan dengan menanya, mencoba dengan mencari tahu, mengasosiasi dengan mengamati gambar dan berdiskusi untuk mengisi kolom yang telah disediakan, Ayo amati dengan melihat isian table dan berdiskusi untuk meluruskan isi jawaban. Mengkomunikasikan dengan berdiskusi dengan teman-temannya Selanjutnya ayo bekerja sama membuat prosedur. Ayo berlatih untuk mengingat kembali pembelajaran yang sudah diajarkan, ditutup dengan ayo renungkan dengan pertanyaan apa yang telah dipelajari, apa yang belum atau kurang dipahami, dan apakah sudah bisa membuat prosedur. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru adalah test dan non test dengan penyesuaian sesuai karakteristik dan kondisi fisik, mental, emosional anak berkebutuhan khusus. Sedangkan problematic yang dihadapi guru dan harus melibatkan orang tua siswa di antaranya: kesulitan komunikasi dua arah, suka mengganggu teman lainnya belajar, sikap yang sering berubah-ubah, kemandirian rendah, sangat tergantung keberadaan guru, emosi sering meletup-letup, anak sering menantuk, kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, sering terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, ke sekolah membawa uang terlalu banyak, kurang focus dalam pembelajaran, sulit diarahkan oleh guru, suka teriak-teriak tidak jelas, sering ketiduran dalam kelas, dan maunya pulang saja. Catatan penting dari observasi kelas autis, bahwa guru harus selalu mengunci kelas dari dalam agar siswa tidak kabur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tematik dan guru kelas. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Evaluasi menggunakan teknik test dan nontest dengan bimbingan guru penuh kesabaran dan kasih sayang. Dalam kaitan dengan problematic yang dihadapi guru, seperti siswa teriak tidak jelas, mau pulang saja, sukar tidur di kelas, membawa uang terlalu banyak maka terlibat orang tua sangat penting. Saran yang dapat disampaikan disini, Program Studi PPKn perlu memiliki Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Inklusif, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Tematik.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, Sekolah Luar Biasa

Pengantar

Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan berfungsi mempersiapkan guru jenjang SMP/ M, Ts dan maupun jenjang SMA/ MA pada umumnya baik negeri maupun swasta secara umum. Hal ini berkonskwensi logis semua terkait dengan pembelajaran baik perkuliahan maupun tugas yang diberikan oleh dosennya terkait dengan tugas-tugas guru PPKn untuk menghadapi siswa normal dan tidak mempersiapkan guru PPKn untuk menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa Sekolah Luar Biasa. Dengan demikian baik Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram maupun para mahasiswanya perlu pemahaman dan pengalaman terkait dengan pembelajaran PPKn untuk individu siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sangat mendasar agar alumni Program Studi PPKn siap menjadi guru yang ditugaskan pada sekolah-sekolah yang siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Betapa pentingnya pembelajaran PPKn bagi sekolah luar biasa relevan dengan kebijakan pelaksanaan *pendidikan inklusi* yang digulirkan oleh pemerintah dalam rangka memberi kesempatan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus bermutu sama dengan siswa reguler.

Ni' matuzahroh dan Nurhamida Yuni (2016: v) mengatakan bahwa keberadaan individu berkebutuhan khusus tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, karena mereka memiliki hak yang sama dengan individu normal termasuk dalam hal pendidikan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa kehadiran pendidikan inklusif merupakan strategi untuk mewujudkan pendidikan universal yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual anak dan masyarakat terutama anak berkebutuhan khusus. Istilah inklusif sendiri merupakan istilah yang terdengar lebih positif bagi anak-anak yang memiliki hambatan dibandingkan bila disebut SLB, cacat atau abnormal, karena mengandung diskriminatif dan ketidak berdayaan mereka.

Kehadiran individu berkebutuhan khusus di kelas inklusif membawa berbagai harapan bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus maupun guru kelas. Para orang tua siswa berkebutuhan khusus berharap agar anaknya mendapat pendidikan yang berkualitas sesuai minat, bakat, dan potensi dengan segala keterbatasan fisik, mental, dan sosial-emosionalnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang relevan dengan gagasan untuk memberikan pendidikan untuk semua (education for all).

Dari berbagai hasil penelitian berkesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat yang dirasakan tidak hanya oleh anak berkebutuhan khusus, tetapi juga

para orang tua siswa, maupun guru kelasnya. Manfaat bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya meningkatkan gambaran diri, berperilaku lebih positif, keterampilan sosial menjadi lebih baik, intensitas interaksi dengan teman sebaya normal menjadi harmonis. Manfaat bagi orang tua di antaranya terpenuhi harapannya agar anaknya mendapat layanan khusus dan terbentuk kemitraan peduli pendidikan anak antara orang tua dengan pihak sekolah. Sedangkan bagi guru kelas dapat mengembangkan pengabdian dan layanan lebih profesional kepada anak didiknya sesuai dengan kebutuhan khususnya. Ni'matuzahroh dan Nurhamida Yuni (2016: 172) mengatakan bahwa guru kelas pada pendidikan inklusif membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih dari guru kelas pada umumnya di layanan pendidikan anak normal. Guru kelas pendidikan inklusif harus memperhatikan sungguh-sungguh tolok ukur keberfungsian pertumbuhan dan perkembangan individu dari tiga aspek yaitu aspek fisik, kognitif, dan aspek sosial emosi. Ketiga aspek perkembangan tersebut dapat menjadi dasar layanan pembelajaran yang dilaksanakan guru termasuk untuk Mata Pelajaran PPKn. Dalam kaitan dengan layanan pembelajaran Johan B Carrol mengatakan bahwa setiap individu mampu mencapai ketuntasan belajar sepanjang guru:

- a. Memberikan skope materi dengan tingkat kesulitan tertentu sesuai kemampuan siswa
- b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sedini mungkin
- c. Mengalokasikan waktu belajar siswa sesuai dengan kecepatan belajarnya (rate of learning)

Menyadari pentingnya layanan pembelajaran para peserta didik alam pendidikan inklusif di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal , maka harus diawali dari Rencana Pelaksana Pembelajaran yang dibuat guru. Landasan tersebut sesuai dengan pendapat Lapono Nabisi dkk (2010): 2-53) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus memenuhi standar tertentu, sehingga harus direnakan. Selanjutnya Lapono Nabisi dkk (2010: 4-131) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, guru perlu berpegang pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam pembelajaran, karena dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah ditetapkan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, skenario pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusif para guru harus memperhatikan teori yang dikemukakan oleh Johan B Carrol di atas. Dimana siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan dan bimbingan intensif, waktu yang lebih panjang, dan tentunya kesabaran dan ketelaten guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ni'matuzahroh dan Nurhamida Yuni (2016: 85-86) mengatakan bahwa ketercapaian perkembangan aspek fisik, kognitif, dan sosial-emosi pada siswa berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pada siswa reguler (normal). Mereka membutuhkan pendampingan membutuhkan pendampingan yang intensif dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dasarnya.

Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, baik siswa reguler normal maupun siswa berkebutuhan khusus, termasuk di SLB Negeri 1 Mataram. Pentingnya pembelajaran PPKn bagi setiap siswa, karena sangat terkait dengan pembentukan watak atau karakteristik warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007) yang menyatakan Mata Pelajaran PPKn memiliki tujuan agar para siswa:

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bertindak cerdas
3. Demokratis dan mampu berinteraksi dan hidup bersama dengan bangsa lain

Observasi awal tanggal 14 Februari 2019 pukul 08.30 – 10.30 diperoleh data bahwa Pembelajaran PPKn di SLB Negeri 1 Mataram dilaksanakan oleh guru kelas bukan guru Mata Pelajaran. Selain itu *keunikan* tersendiri dalam proses pembelajaran guru kelas selalu didampingi oleh orang tua siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran PPKn di SLB Negeri 1 Mataram selalu dilaksanakan secara kolaborative guru-orang tua siswa-siswa sendiri. Selain itu proses pembelajaran lebih dominan dilaksanakan secara individual dalam klasikal.

Penelitian terkait dengan pendidikan inklusi bagi Program Studi PPKn di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram sangat relevan dan terkait dengan misi FKIP Universitas Mataram yang menyatakan melaksanakan proses pembelajaran berbasis penelitian. Disisi lain rapat program studi PPKn terungkap wacana “Pendidikan Inklusif” akan menjadi mata kuliah bagi rekonstruksi

kurikulum. Berdasarkan uraian di atas, maka mengajukan proposal penelitian dengan judul: **Pembelajaran PPKn Di SLB Negeri 1 Mataram** sangat urgen dilaksanakan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pembelajaran PPKn di SLB Negeri 1 Mataram ?

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah Guru Kelas VII Autis, VIII Tunarunggu, dan IX Tuna Grahita. Sedangkan yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data dikumpulkan melalui angket, Observasi, dan dokumen. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket, wawancara, observasi, dan data dokumen dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

Melalui dokumen RPP yang dibuat oleh Guru Kelas VII, VIII, dan IX dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran khusus untuk Mata Pelajaran PPKn tidak ada. Namun RPP yang dibuat oleh guru berupa RPP Tematik sebagaimana terlampir. Dengan demikian Mata Pelajaran yang ditekankan paling sedikit ada tiga Mata Pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Sebagai contoh temanya dalam RPP guru “Organ Gerak Hewan Dan Manusia”. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah bahwa RPP yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram adalah pendekatan tematik. Demikian juga Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum membenarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pendekatan tematik dengan guru kelas bukan guru mata pelajaran seperti sekolah lainnya. Disisi lain model pembelajaran lebih bersifat individual disesuaikan dengan latar belakang dan karakteristik kesulitan belajarnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

Proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram juga melaksanakan pendekatan scientific sebagaimana ketentuan pelaksanaan kurikulum PPKn 2013. Pendekatan scientific nampak jelas pada kegiatan inti dengan pentahapan sebagai berikut:

- **Mengamati:** ayo bacalah Teks Sila Pancasila, yang dilanjutkan oleh guru memberikan motivasi dan bersyukur memiliki Dasar Negara Pancasila serta anugrah kekayaan alam fauna dan flora. Ayo lakukan aktivitas menghafal teks Pancasila tanpa melihat buku.
- **Menanya:** ayo lakukan dengan menugaskan siswa membaca proses perumusan Pancasila. Selanjutnya siswa mengamati tokoh yang merumuskan Pancasila. Peserta didik membaca “Teks Soekarno Penemu Istilah Pancasila dan mencari informasi Piagam Jakarta.
- **Mencoba:** Tahukah kamu ? peserta didik mencari tokoh perumus Pancasila dan membandingkan Pancasila 18 Agustus 1945 dengan rumusan Piagam Jakarta
- **Mengasosiasi:** ayo cari tahu, peserta didik mengamati kumpulan gambar hewan. Selanjutnya menuliskan hewan peliharaan dan yang disukai serta mengisi table jenis usaha. Ayo amati, peserta didik berdiskusi jenis usaha sebagai table pada buku siswa. Selanjutnya mencari informasi factor yang mempengaruhi perubahan aktivitas manusia. Setelah mendapatkan informasi, diminta menuliskan karakteristik manusia sebagai makhluk social dan pentingnya beribadah dan taat peraturan. Kemudian guru menekankan pentingnya saling tolong-menolong dan saling menghargai, dan saling melindungi.
- **Mengkomunikasikan:** ayo diskusikan, siswa diminta mendiskusikan nilai-nilai Pancasila sila 1 dan sila ke 2 disertai mengisi table. Berikutnya peserta didik mengamati gambar minuman dan teks prosedur yang tidak berurutan dan diikuti kegiatan mengurutkan menjadi benar dengan bimbingan guru untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Ayo bekerja sama mencoba membuat teks prosedur minum obat dan tampilkan di depan kelas dengan disertai dengan pertanyaan guru terkait materi pembelajaran.
- **Kegiatan penutup:** ayo renungkan dengan guru menyampaikan pertanyaan untuk merenungkan materi pembelajaran disertai bersama guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dampingan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya kelas VII yang siswanya termasuk Autis, Bapak Gurunya harus selalu mengunci kelas dari dalam agar siswanya tidak ke luar ruangan kelas (Hasil pengamatan 23 September 2019 pukul 08.00 – 09.00).

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PPKn di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

Pada dasarnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan teknik penilaian:

- a. **Penilaian sikap** : observasi dan penilaian diri (BT: Belum Terlihat, MT: Mulai Terlihat, MB: Mulai Berkembang, dan SM: Sudah Membudaya)
- b. **Penilaian pengetahuan** : test lisan dan tulis (Menggunakan Teks bacaan tentang Peduli Lingkungan, dilengkapi tugas menjawab pertanyaan)
- c. **Penilaian keterampilan** : unjuk kerja dan produk kerja (3: baik, 2: sesuai, 1: perlu bimbingan/ tidak rapi/ tidak sesuai/ tidak runtut)

Pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan penuh kesabaran dan perhatian secara bertahap sesuai keadaan karakteristik siswa berkebutuhan khusus Autis, Tunarunggu, maupun Tuna Grahita.

4. Problematik Pembelajaran PPKn di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

Sebagaimana siswa berkebutuhan khusus, maka pendamping guru secara individual sangat penting sesuai kebutuhan siswa Adapun problematic pembelajaran PPKn yang dihadapi guru berdasarkan kelas dan klasifikasi siswa berkebutuhan khusus sebagaimana table berikut:

No	KELAS VII AUTIS	KELAS VIII TUNARUNGGU	KELAS IX TUNA GRAHITA
1	Kesulitan komunikasi dua arah	Sulit konsentrasi	Daya serap terhadap pelajaran rendah
2	Interaksi social terganggu	Mudah tersinggung	Kesulitan memahami instruksi
3	Sulit mempertahankan pola	Cepat marah	Pemahaman terhadap materi pembelajaran
4	Kemandirian rendah	Cepat bosan	Kemandirian rendah
5	Emosi impulsive	Cepat bosan	Malas berusaha

Disisi lain ada beberapa problematic yang dihadapi guru yang harus melibatkan peran serta orang tua siswa sebagaimana table berikut:

No	KELAS VII AUTIS	KELAS VIII TUNARUNGGU	KELAS IX TUNA GRAHITA
1	Kesulitan komunikasi dua arah	Anak sering mengantuk	Kemandirian anak sangat rendah
2	Suka mengganggu siswa lainnya belajar	Kurang memperhatikan pembelajaran di kelas	Kurang focus dalam proses pembelajaran
3	Sikap yang sering berubah-ubah	Sering terlambat datang ke sekolah	Sulit diarahkan oleh guru
4	Kemandirian rendah	Sering tidak masuk sekolah	Sering ketiduran dalam kelas
5	Sangat tergantung keberadaan guru	Ke sekolah membawa uang banyak	Suka teriak-teriak tidak jelas
6	Emosi sering meletup-letup	Suka mengganggu temannya	Maunya pulang saja dari sekolah

Pembahasan

Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram semuanya termasuk anak dikategorikan anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan fisik, mental, emosional. Dengan demikian ada kewajiban moral bagi guru untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswanya berbasis siswa berkebutuhan khusus. Model pembelajaran Tematik member peluang siswa belajar beberapa mata pelajaran secara terintegrasi menjadi pengetahuan yang utuh sesuai dengan daya serap dan kecepatan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teorinya Johan B Carrol yang mengatakan bahwa setiap siswa pada dasarnya mampu mencapai ketuntasan belajar sebagaimana Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Sepanjang pada setiap pelajaran guru melayani individual siswa:dengan cara:

1. Beri bantuan sedini mungkin bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
2. Beri skop materi dan tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan atau daya serap siswa
3. Beri waktu menyelesaikan tugas belajar sesuai kecepatan belajarnya (rate of learning)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram dengan pendekatan tematik sangat relevan untuk siswa berkebutuhan khusus. Hallahan, Kaufman dan Pullen dalam Ni'matuzahroh dan Nurhamida Yuni (2016: 94) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus harus didesain khusus agar pembelajaran bias optimal. Kekhususannya terkait dengan materi pembelajaran, tehnik pembelajaran, dan system evaluasinya. Terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram telah melaksanakan pembelajaran langsung terbimbing oleh guru dengan layanan sesuai kebutuhan individual siswa. Penilaian diri, dan assessment perilaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gersten, Shiller, dan Vaughn (2009) bahwa kelas inklusif harus berbasis komunitas, pembelajaran langsung, self monitoring, dan assessment perilaku Kebijakan yang dilakukan terkait dengan klasifikasi siswa berkebutuhan khusus ditata menjadi kelas kecil (maksimal 11) dan dikelompokkan ke dalam VII untuk siswa Autis, kelas VIII untuk Tunarunggu, dan kelas IX untuk Tunagrahita. Dengan pengelompokan yang sedemikian rupa, guru kelas lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Pengelompokan ketunaan ini juga berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Kondisi ini juga menjadi harapan para orang tua siswa. Para orang tua siswa berkebutuhan khusus berharap agar anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai minat, bakat, dan potensi dengan segala keterbatasan fisik, mental, dan social-emosionalnya. Upaya yang dilakukan pihak Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram ini, sesuai dengan Lapono Nabisi dkk (2010: 2-53) yang menyatakan bahwa proses satuan pendidikan harus memenuhi standar tertentu.

Skenario pembelajaran dengan pendekatan scientific yang dirancah guru: ayo bacalah, ayo lakukan, menanya, mencoba, tahukah kamu, mengasosiasi, ayo cari tahu, ayo amati, mengkomunikasikan, ayo diskusikan, ayo bekerja sama, ayo berlatih, dan ditutup dengan renungan, merupakan scenario pembelajaran yang sangat relevan dengan pendapat Mulyasa (2007) yang menyatakan Mata Pelajaran PPKn memiliki tujuan agar para siswa:

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bertindak cerdas
3. Demokratis dan mampu berinteraksi dan hidup bersama dengan bangsa lain.

Keunikan lain yang membedakan dengan sekolah siswa normal adalah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram mengikutkan serta para orang tua dalam pendampingan proses belajar mengajar. Orang tua siswa memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam situasi tertentu para guru juga harus melibatkan orang tua terutama terkait dengan sikap dan perilaku siswa yang menghambat proses pembelajaran seperti: mengantuk, tidak masuk sekolah, emosi meledak-ledak, membaawa uang terlalu banyak ke sekolah.

Upaya lain yang juga dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru menggunakan Alat Bantu Pembelajaran dengan aneka warna yang dilengkapi dengan arahan tugas. Dalam rangka menggunakan kemampuan berpikir, guru menggunakan pendekatan ilmiah berupa pertanyaan: apa, siapa, dimana, kemana, kapan, bagaimana, berapa, dan mengapa. Pertanyaan tersebut sebagai tugas yang harus dijawab atau dikerjakan siswa Disamping itu guru juga menyediakan wacana teks sebagai acuannya untuk dibaca oleh siswa sebelum mengerjakan tugas yang menyertainya..

Hal terpenting menjadi guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram adalah harus memiliki kesabaran dan ketekunan yang tinggi, terutama menghadapi siswa yang rebut, susah diatur, susah memahami pesan guru, asyik tidur, dan siswa suka ke luar masuk kelas serta yang meninggalkan tempat duduknya.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan tematik (mengintegrasikan Mata Pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS) dengan pendekatan scientific dengan guru kelas, bukan dalam bentuk satu Mata Pelajaran PPKn
- Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tahap: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan ditutup dengan merenungkan
- Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik test dan non test
- Problematik yang dihadapi guru dan memanfaatkan peran serta orang tua di antaranya : kesulitan komunikasi dua arah, interaksi social terganggu, sulit mempertahankan pola, kurang mandiri, emosi impulsive, kurang perhatian sekolah, sering mengantuk, sering terlambat, sering tidak masuk sekolah, membawa uang terlalu banyak, ketiduran di kelas,

suka mengganggu temannya, suka ke luar masuk kelas, meninggalkan tempat duduk, dan menghadapi siswa yang sulit menerima pesan yang disampaikan guru.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tim peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Perlu ada Mata Kuliah Pendidikan Inklusif bagi mahasiswa untuk bekal minimal menghadapi kelas regular, namun terdapat siswa berkebutuhan khusus
- Mahasiswa perlu kompetensi merancang RPP Tematik dengan pendekatan scientific
- Mahasiswa perlu memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus, masalah yang sering muncul dan cara mengatasinya
- Mahasiswa menerapkan evaluasi aktualisasi diri dan self evaluation. untuk anak berkebutuhan khusus
- Mahasiswa perlu memahami Alat Bantu Pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2009. **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Lapono Nabisi dkk. 2010. **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Mudjito, Harizal, Elfendri. 2012. **Pendidikan inklusif: Tuntunan Untuk Guru Dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dan Layanan Khusus**. Jakarta: Baduose Media
- Mulyasa E. 2007. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida. 2016. **Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif**. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)** Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R & D** Bandung: Alfabeta
- Stubbs, S. 2002. **Inclusive Education Where There Are Few Resources**. Oslo: The Atlas Alliance